

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Upah Minimum

2.1.1.1 Pengertian Upah

Upah menurut UU tenaga kerja No. 13 Tahun 2000 adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan/pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

2.1.1.2 Teori Upah

Teori yang mendasari sistem pengupahan pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua ekstrem yaitu (Sumarsono, 2009:149-150) :

A. Teori Upah Menurut Nilai Dan Pertentangan Kelas

Karl Max menyatakan bahwa hanya buruh yang merupakan sumber nilai ekonomi. Nilai suatu barang tergantung nilai dari jasa buruh atau jumlah waktu kerja yang dipergunakan untuk memproduksi barang tersebut.

Sistem pengupahan menurut teori Karl Max didasarkan pada teori nilai dan asas pertentangan kelas. Pada dasarnya pendapat Karl Max bahwa hanya buruh yang merupakan sumber nilai dari jasa buruh atau jumlah waktu kerja yang dipergunakan untuk memproduksi barang tersebut. Sedangkan dari pendapat lainnya dari teori Karl Max adalah pertentangan kelas yang artinya

bahwa kapitalis selalu berusaha menciptakan barang-barang modal untuk mengurangi penggunaan buruh. Akibatnya adalah pengangguran besar-besaran sehingga menurunkan upah.

B. Teori Upah Menurut Pertambahan Produk Marginal

Teori Neoklasik mengemukakan bahwa dalam rangka memaksimalkan keuntungan tiap-tiap pengusaha menggunakan faktor-faktor produksi sedemikian rupa sehingga tiap faktor produksi yang dipergunakan menerima atau diberi imbalan (upah) sebesar nilai pertambahan hasil marginal dari faktor produksi tersebut. Tingkat upah yang dibayarkan oleh pengusaha adalah:

$$W = WMPPL \times P \dots\dots\dots(2.1)$$

dimana:

W = tingkat upah yang dibayarkan.

P = harga jual barang per unit.

WMPPL = *marginal physical of labor* atau pertambahan hasil marginal, diukur dalam unit barang per unit waktu.

MPPL = *volume of marginal physical product* atau nilai pertambahan hasil marginal pekerja atau karyawan.

Dalam teori Neoklasik menyatakan bahwa karyawan memperoleh upah senilai dengan pertambahan nilai manerginalnya. Teori Neoklasik didasarkan pada asas nilai pertambahan hasil marginal faktor produksi, di mana upah merupakan imbalan atas pertambahan nilai produksi yang diterima pengusaha dari karyawan.

2.1.1.3 Pengertian Upah Minimum

Upah minimum sebagaimana yang telah diatur dalam PP No. 8/1981 merupakan upah yang ditetapkan secara Minimum Regional, Sektoral Regional maupun Subsektoral. Dalam hal ini upah minimum itu adalah Upah Pokok dan Tunjangan. Upah Pokok Minimum adalah upah pokok yang diatur secara minimal baik Regional, Sektoral maupun Subsektoral. Dalam Peraturan Pemerintah yang diatur secajelas hanya upah pokoknya saja dan tidak termasuk tunjangan. (Sumarsono, 2009:151). Dari definisi di atas, terlihat dua unsur penting yaitu:

- a. Upah permulaan adalah upah terendah yang harus diterima oleh buruh pada waktu pertama kali dia diterima bekerja.
- b. Jumlah upah minimum haruslah dapat memenuhi kebutuhan hidup pekerja secara minimal yaitu kebutuhan untuk sandang, pangan, keperluan rumah tangga dan kebutuhan dasar lainnya.

Upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Karena pemenuhan kebutuhan yang layak di setiap propinsi berbeda-beda, maka disebut Upah Minimum Provinsi (Purnomo, 2016: 183).

2.1.1.4 Mekanisme Penetapan Upah

Peraturan pelaksana terkait upah minimum diatur dalam Permenakertrans No.01 Tahun 1999 tentang Upah Minimum, Kepmenakertrans No.226/MEN/2000 tentang perubahan beberapa pasal

dalam Permenakertrans N0. 01 Tahun 1999. Penetapan upah minimum dilakukan di tingkat provinsi atau di tingkat kabupaten/kotamadya, dimana Gubernur menetapkan besaran upah minimum Provinsi (UMP) atau upah minimum Kabupaten/Kotamadya (UMK), berdasarkan usulan dari Komisi Penelitian Pengupahan dan Jaminan Sosial Dewan Ketenagakerjaan Daerah (sekarang Dewan Pengupahan Provinsi atau Kab/Kota) dengan mempertimbangkan, kebutuhan hidup pekerja, indeks harga konsumen, pertumbuhan ekonomi, kondisi pasar kerja dan sebagainya (Purnomo, 2016: 183).

2.1.1.5 Komponen Upah Minimum

Secara empiris ada 3 (tiga) komponen yang dianggap mempengaruhi besarnya upah minimum, yaitu (Sumarsono, 2009: 152-153) :

a. Kebutuhan Fisik Minimum

Kebutuhan fisik minimum adalah kebutuhan pokok seseorang yang diperlukan untuk mempertahankan kondisi fisik dan mentalnya agar dapat menjalankan fungsinya sebagai salah satu faktor produksi. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang minimum baik ditinjau dari segi jumlah maupun dari segi mutu barang dan jasa yang dibutuhkan, sehingga merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari atau dikurangi lagi.

b. Indeks Harga Konsumen

Indeks harga konsumen merupakan petunjuk mengenai naik turunnya harga kebutuhan hidup. Naiknya harga kebutuhan hidup ini secara tidak langsung mencerminkan tingkat inflasi.

c. Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Pertumbuhan ekonomi daerah mencerminkan keadaan perekonomian di suatu daerah. Keadaan perekonomian ini akan mempengaruhi pertumbuhan dan kondisi perusahaan yang beroperasi di daerah yang bersangkutan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perekonomian di suatu daerah maka semakin besar pula kesempatan berkembang bagi perusahaan-perusahaan yang beroperasi di daerah yang bersangkutan.

2.1.2 Penyerapan Tenaga Kerja

2.1.2.1 Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut, sedangkan angkatan kerja yaitu bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yaitu produksi barang dan jasa (Subri, 2014:71-72).

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun –

64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja.

2.1.2.2 Teori Ketenagakerjaan

Ada dua teori penting perlu dikemukakan dalam kaitannya dengan masalah ketenagakerjaan, yaitu (Subri, 2014: 70-71):

1. Teori Lewis (1959) yang mengemukakan bahwa kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan *output* dan penyediaan di sektor lain. Sektor subsisten terbelakang mempunyai kelebihan penawaran pekerja dan tingkat upah relatif murah daripada sektor kapitalis modern. Lebih murah biaya upah pekerja asal pedesaan akan dapat menjadi pendorong bagi pengusaha di perkotaan untuk memanfaatkan pekerja tersebut dalam pengembangan industri modern perkotaan. Bersamaan dengan terserapnya kelebihan pekerja di sektor industri modern, maka pada suatu saat tingkat upah di pedesaan akan meningkat. Selanjutnya peningkatan upah ini akan mengurangi perbedaan/ketimpangan tingkat pendapatan antara perkotaan dan pedesaan. Dengan demikian, menurut Lewis, adanya kelebihan penawaran pekerja tidak memberikan masalah pada pembangunan ekonomi. Sebaliknya kelebihan pekerja justru merupakan modal untuk mengakumulasi pendapatan, dengan asumsi bahwa perpindahan pekerja dari sektor subsisten ke sektor kapitalis modern berjalan lancar dan perpindahan tersebut tidak akan pernah menjadi "terlalu banyak".

2. Teori Fei-Ranis (1961), yang berkaitan dengan negara berkembang yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: kelebihan buruh, sumber daya alamnya belum dapat diolah, sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian, banyak pengangguran, dan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Menurut Fei-Ranis ada tiga tahap pembangunan ekonomi dalam kondisi kelebihan buruh. *Pertama*, dimana para penganggur semu (yang tidak menambah *output* pertanian) dialihkan ke sektor industri dengan upah institusional yang sama. *Kedua*, tahap dimana pekerja pertanian menambah *output* tetapi memproduksi lebih kecil dari upah institusional yang mereka peroleh, dialihkan pula ke sektor industri. *Ketiga*, tahap ditandai awal pertumbuhan swasembada pada saat buruh pertanian menghasilkan *output* lebih besar daripada perolehan upah institusional. Dan dalam hal ini kelebihan pekerja terserap ke sektor jasa dan industri yang meningkat terus menerus sejalan dengan penambahan *output* dan perluasan usahanya.

2.1.2.3 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan suatu jumlah kuantitas tertentu dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau unit usaha tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan jumlah riil dari tenaga kerja yang dikerjakan dalam unit usaha (Arifatul, 2013:16).

Menurut Kuncoro (2002) dalam Maryati (2021:97) Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di

berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja di berbagai sektor dan lapangan usaha disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja.

2.1.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu lapangan usaha. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah tingkat upah, pendapatan, dan investasi (Safira, 2018:7) :

A. Tingkat Upah

Tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi yang selanjutnya meningkatkan harga per unit barang yang di produksi, biasanya konsumen akan merespon cepat bila terjadi kenaikan harga barang yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak lagi membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak barang yang tidak terjual dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya. Turunnya target produksi mengakibatkan bekurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Turunnya jumlah kebutuhan tenaga kerja karena turunnya skala produksi disebut efek skala produksi atau *scale effect*. Apabila upah naik (asumsi harga barang-barang modal lainnya tidak berubah), maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi pada modal untuk produksinya dan mengganti kebutuhan tenaga kerja dengan barang-barang modal seperti mesin dan lainnya. Turunnya jumlah kebutuhan

tenaga kerja karena pengantian atau penambahan mesin-mesin disebut efek substitusi tenaga kerja (*substitution effect*) (Sumarsono, 2009: 13).

B. Investasi

Investasi dapat didefinisikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Pertambahan jumlah barang modal ini memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang (Pujoalwanto, 2014:164).

C. Pendapatan

Menurut Harnanto (dikutip di Sriayu 2022:84) Pendapatan adalah suatu kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.

2.1.3 Hubungan Upah minimum Dengan penyerapan tenaga kerja

Dalam ekonomi Neoklasik diasumsikan bahwa penyediaan atau penawaran tenaga kerja akan bertambah bila tingkat upah bertambah. Permintaan terhadap tenaga kerja akan berkurang apabila tingkat upah meningkat (Sumarsono, 2009:200).

Pandangan ekonomi neoklasik sejalan dengan temuan empiris baru yang dihasilkan Research Institute dan Direktorat Ketenagakerjaan Bappenas. Ditemukan (i) hanya 40 persen usaha di Indonesia yang membayar upah

sesuai ketentuan minimum; (ii) kenaikan upah minimum mempunyai hubungan negatif terhadap kesempatan kerja, setiap 10 persen upah naik mempunyai asosiasi pengurangan kesempatan kerja 1,1 persen; (iii) kenaikan upah minimum lebih dinikmati buruh terdidik dibanding buruh tidak terdidik (Sumarsono, 2009:201).

Menurut Mankiw (dikutip di Safri,dkk., 2018:13) Apabila harga produk naik, konsumen akan mengurangi konsumsi atau permintaan produk tersebut akan berkurang. Akibatnya banyak barang yang tidak terjual dan produsen terpaksa mengurangi jumlah produksinya, dengan asumsi perusahaan menggunakan teknologi padat karya. Turunnya target produksi memaksa produsen mengurangi jumlah produk yang dihasilkan sehingga akan mengurangi permintaan tenaga kerja. Ketika upah minimum tenaga kerjalebih tinggi daripada tingkat upah keseimbangan maka permintaan tenaga kerja tersebut akan cenderung turun yang berarti kesempatan kerja mengalami penurunan dan sebaliknya.

Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara upah dengan penyerapan tenaga kerja. Artinya dapat disimpulkan bahwa apabila tingkat upah meningkat maka dapat menurunkan tingkat penyerapan tenaga kerja dan juga sebaliknya, apabila upah menurun akan menyebabkan tenaga kerja yang akan dipekerjakan dapat meningkat.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Berikut adalah ringkasan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2.2
Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Agustin,dkk (2018)	Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten malang, Jurnal Article , Vol. 3, No.2, 2018	Pertumbuhan ekonomi Dan Upah minimum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja	Menggunakan variabel yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja	Penelitian sebelumnya mengambil objek penelitian di kabuapten malang
2.	Pailis, dkk (2014)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau,Jom FEKON Vol.1 No. 2 Oktober 2014	Secara keseluruhan variabel indeviden yang terdiri dari investasi, PMA, pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau	Menggunakan variabel yang sama upah minimum	Penelitian sebelumnya mengambil objek penelitian di provinsi Riau, dan menggunakan variabel bebas PMA, pertumbuhan ekonomi, dan rata-rata lama sekolah

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Ananda,dkk (2015)	Pengaruh upah minimum dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri Tahun 2011-2020 Jurnal Ekonomi dan Bisnis univesita dharmawang Vol. 12. No.1, 2015	Upah minimum menunjukan nilai positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dan PDRB menunjukan nilai negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di kota Samarinda	Menggunakan variable yang sama dengan penelitian sebelumnya, yaitu upah minimum dan penyerapan tenaga kerja.	Penelitian sebelumnya mengambil objek penelitian di indonesia
4.	Sabihi,dkk (2021)	Pengaruh upah minimum, investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota manado tahun 206 2017. Jurnal berkala ilmiah efisiensi, Vol,21. No. 01,2021	Secara parsial upah mimum, investasi dan PDRB memiliki pengaruh yang positif dan signifiakan, secara simultan juga terdapat pengaruh yang signifikan terhadap enyerapan tenaga kerja	Menggunakan variable bebas yang sama dengan penelitian sebelumnya, upah minimum	Menggunakan variabel bebas investasi dan objek penelitian di kota manado.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Nurul,dkk (2018)	Pengaruh upah minimum, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja di Kalimantan barat. Jurnal Pembangunan, dan pemerataan, Vol. 18. No.3, 2018	Upah minimum menunjukkan nilai positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dan PDRB menunjukkan nilai negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di kota Samarinda	Menggunakan variabel yang sama dengan penelitian sebelumnya, yaitu upah minimum dan penyerapan tenaga kerja.	Penelitian sebelumnya mengambil objek penelitian di Kalimantan barat dan ada variabel jumlah penduduk
6.	Safri, dkk (2018)	Pengaruh PDRB, upah minimum, dan pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi jambi tahun 1997-2015. Jurnal sumber daya dan lingkungan, ISSN:2303 1220, Vol,7, No. 01,	Secara parsial PDRB berpengaruh positif signifikan, sedangkan upah minimum berpengaruh tidak signifikan. secara simultan juga terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.	Menggunakan variable bebas yang sama dengan penelitian sebelumnya, upah minimum	Menggunakan variable bebas pengeluaran pemerintah dan objek penelitian di provinsi jambi.

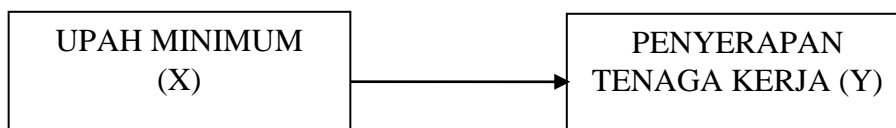
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		2018.			
7.	Alexander, dkk (2017)	Analisis Pengaruh Upah, Jumlah Tenaga Kerja, Dan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi, Vol.6, No.2, 2017	Secara simultan variabel independen yaitu Upah, Jumlah Tenaga Kerja dan Infrastruktur Jalan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi jambi, Sedangkan secara parsial variabel tenaga kerja dan Infrastruktur jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	Menggunakan variabel yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu upah, tenaga kerja	Penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas infrastruktur jalan dan variabel terikat pertumbuhan ekonomi serta objek penelitian di provinsi jambi

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8.	Soebyakto, dkk (2016)	Pengaruh upah minimum, pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.14, No.1, 2016. ISSN : 1829-5843	Variabel Independent berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja. Sementara tenaga kerja yang berpendidikan SD dan SMP besar perannya dalam keterserapan tenaga kerja di sektor ekonomi dibandingkan dengan tenaga kerja yang berpendidikan SMA dan PT.	Sama-sama menggunakan variabel Penyerapan tenaga kerja sebagai variabel dependen, Penelitian juga menggunakan data time series dan Objek penelitian Provinsi Sumatera Selatan	Variabel Pendidikan dan Pertumbuhan ekonomi yaitu variabel independenya berbeda
9.	Asmara, dkk (2021)	Pengaruh PDRB, Tingkat Upah Minimum dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Syntax Admiration, Vol.2, No.8, 2021. ISSN: 2722-5356	Variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan variabel tingkat upah minimum dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.	Menggunakan variabel independen dan dependen yang sama serta penelitian menggunakan data time series	Objek penelitian di Kabupaten Sidoarjo, menggunakan regresi linear berganda dan variabel pengeluaran pemerintah yang berbeda

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
10.	Natha, dkk (2015)	Pengaruh Inflasi, PDRB dan Upah Minimum terhadap Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali, E-Jurnal EP Unud, Vol.4, No.8, 2015. ISSN:2303-0178	Secara simultan ketiga variabel bebas yang di uji memiliki pengaruh signifikan sedangkan secara parsial, PDRB dan Upah Minimum memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali tahun 1994-2013.	Menggunakan data time series dan menggunakan variabel penyerapan tenaga kerja sebagai variabel dependen	Satu variabel independen nya berbeda dan objek penelitiannya di Bali.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai variabel dari berbagai teori yang dideskripsikan berdasarkan landasan teori, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran pada gambar berikut :



Gambar 2.1
kerangka pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Dengan kata lain hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti yang kemudian akan diteliti oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan (Kuncoro2013:59).

Hipotesis dalam penelitian adalah diduga ada pengaruh Upah Minimum (X) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) di Sumatera Selatan pada periode tahun 2001-2021.